



**PERKEMBANGAN KUD MINATANI DAN PERANANNYA TERHADAP
KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI NELAYAN KECAMATAN
BRONDONG LAMONGAN TAHUN 1999-2009**

Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1 dalam Ilmu Sejarah**

Disusun oleh:

Andi Cahyono Putro

NIM 13030110110008

**FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

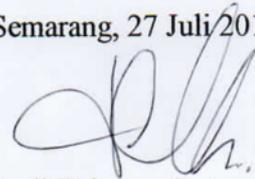
2017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya, Andi Cahyono Putro menyatakan bahwa karya ilmiah/skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan karya ilmiah ini belum pernah diajukan sebagai pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan baik Strata Satu (S1), Strata Dua (S2), maupun Strata Tiga (S3) pada Universitas Diponegoro maupun perguruan tinggi lain.

Semua informasi yang dimuat dalam karya ilmiah ini yang berasal dari penulis lain, baik yang dipublikasikan maupun tidak, telah diberikan penghargaan dengan mengutip nama sumber penulis secara benar dan semua isi dari karya ilmiah/skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya pribadi sebagai penulis.

Semarang, 27 Juli 2017



Andi Cahyono Putro
NIM 13030110110008

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Kemalasan membuat seseorang begitu lamban, sehingga kemiskinan segera menyusul”

(Tumi'an)

“Masa lalu dikenang sebagai pengalaman, hari ini dihadapi sebagai kenyataan, dan masa yang akan datang disongsong dengan harapan. Karenanya, berusaha agar hari ini lebih baik dari pada hari kemarin dan hari esok lebih baik dari pada hari ini”

(Andi Cahyono Putro)

Dipersembahkan untuk:
Kedua Orang Tuaku, Adik-adikku,
Jodohku, dan Teman-temanku

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui,
Dosen Pembimbing

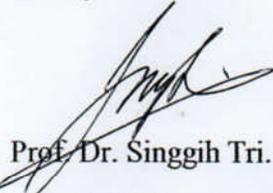


Prof. Dr. Sutejo K. Widodo, M.Si.

NIP 196005151985031004

Skripsi dengan Judul “Perkembangan KUD Mina Tani dan Peranannya terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Nelayan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan tahun 1999-2009” yang disusun oleh Andi Cahyono Putro (13030110110008) telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Pada hari Kamis, 27 Juli 2017.

Ketua,



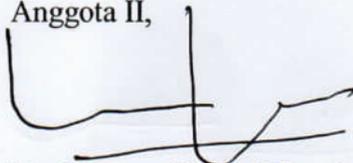
Prof. Dr. Singgih Tri. S., M. Hum.
NIP 19640626189031003

Anggota I,



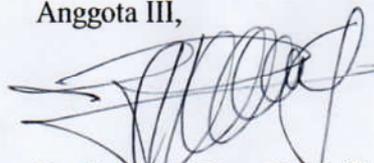
Prof. Dr. Sutejo K. Widodo, M.Si.
NIP 196005151985031004

Anggota II,



Dr. Dhanang Respati Puguh, M.Hum.
NIP 196808291994031001

Anggota III,



Dr. Haryono Rinardi, M. Hum.
NIP 196703111993031004



Mengetesahkan,
Dekan,
Dr. Redyanto Noor, M. Hum.

NIP. 195903071986031002

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perkembangan KUD Mina Tani dan Peranannya terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Nelayan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan tahun 1999-2009”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi ujian akhir Program Strata-1 pada Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih atas bantuan, bimbingan, dan petunjuk, baik berupa material maupun spiritual kepada yang terhormat: Dr. Redyanto Noor, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro dan Dr. Dhanang Respati Puguh, M. Hum., selaku Ketua Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, yang berkenan memberikan izin dan kemudahan bagi penulis dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. Sutejo K. Widodo, M.Si., selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan bekal keilmuan, pengarahan, dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga kepada Dr. Agustinus Supriyono, M.A., selaku dosen wali, yang dengan sabar telah memberikan perhatian terhadap perkembangan akademik penulis. Terima kasih juga penulis haturkan kepada segenap dosen penguji: Prof. Dr. Singgih Tri. S., M. Hum., Dr. Dhanang Respati Puguh, M.Hum., dan Dr. Haryono Rinardi, M. Hum, yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun bagi skripsi ini.

Terima kasih penulis haturkan kepada segenap pengajar Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas bekal ilmu pengetahuan yang telah diberikan. Terima kasih juga penulis haturkan untuk segenap staf administrasi Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang telah memberikan pelayanan secara maksimal.

Selanjutnya, penulis ucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada orang tua yang hebat, Bapak Tumi'an, Ibu Hakimah, dan Mamak Sumarni, yang selalu mencurahkan doa dan kasih sayang tiada batas kepada penulis. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada adik-adikku Supriyono Hidayat, Ahmad Sholahuddin, dan Andrian Syah Ramadhan yang telah memberikan semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Rasa bersalah dan permohonan maaf penulis ucapkan sedalam-dalamnya pada kedua orang tua, karena keterlambatan penyelesaian studi yang dialami penulis.

Kepada teman-teman mahasiswa Departemen Sejarah, khususnya angkatan 2010, Galuh *Pato*, *Malik* Wawan, *Azka Brur*, Ahmad Suntoro, Arif, Babah, *Doel* Muiz, Moh. Sayyaf, Jauhar, Risda, Debora, Ryan, Soffan serta teman-teman Departemen Sejarah lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu penulis ucapkan terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, persahabatan, serta pengalaman yang tak terlupakan selama ini. Tidak lupa pula kepada teman-teman adik Angkatan 2011 dan 2012 khususnya Nonik Noer yang selalu menemani di saat susah maupun senang, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman seperjuangan, dan adik-adik dari Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Al-Ishlah (IKPI Semarang) yang telah memberikan semangat dan dukungan, serta memberi warna dalam kehidupan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dukungan berupa sumber sangat diperlukan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada segenap pegawai Perpustakaan Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Perpustakaan Pusat Universitas Diponegoro, Arsip dan Perpustakaan Daerah Jawa Tengah, dan Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Lamongan yang telah membantu penulis dalam memperoleh referensi terkait dengan penelitian penulis. Selain itu penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada KUD Minatani karena sudah memberikan data-data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih juga kepada masyarakat Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan yang sudah

berkenan memberikan informasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini pada hakikatnya masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan baik dalam hal tata tulis maupun substansi, sehingga kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan. Meski sedikit, semoga skripsi ini dapat berkontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Semarang, 27 Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | ii |
| HALAMAN <i>MOTTO</i> DAN PERSEMBAHAN | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR SINGKATAN | xi |
| DAFTAR ISTILAH | xiii |
| DAFTAR TABEL | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xviii |
| RINGKASAN | xix |
| SUMMARY | xx |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang dan Permasalahan | 1 |
| B. Ruang Lingkup | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Tinjauan Pustaka | 6 |
| E. Kerangka Pemikiran | 9 |
| F. Metode Penelitian | 11 |
| G. Sistematika Penulisan | 14 |
| | |
| BAB II GAMBARAN UMUM KECAMATAN BRONDONG TAHUN 1999-2009 | |
| A. Kondisi Geografis | 15 |
| B. Kondisi Demografi | 16 |
| C. Kondisi Sosial Ekonomi | 21 |
| D. Kondisi Sosial Budaya | 29 |
| | |
| BAB III PERKEMBANGAN KUD MINATANI di KECAMATAN BRONDONG TAHUN 1999-2009 | |
| A. Latar Belakang Koperasi di Indonesia | 34 |
| B. Pendiri KUD Minatani | 36 |
| C. Prestasi-Prestasi KUD Minatani | 39 |
| D. Unsur Organisasi | 44 |
| 1. Alat Perlengkapan Organisasi KUD | 45 |
| 2. Keanggotaan KUD | 50 |
| 3. Permodalan | 53 |
| 4. Unit-unit Mitra Usaha KUD | 56 |

| | | |
|---------------|--|----|
| BAB IV | Peranan KUD Minatani terhadap Masyarakat Nelayan Kecamatan Brondong Tahun 1999-2009 | |
| | A. Bidang Sosial | 60 |
| | B. Bidang Pendidikan | 65 |
| | C. Bidang Ekonomi | 67 |
| BAB V | SIMPULAN | 72 |
| | DAFTAR PUSTAKA | 74 |
| | DAFTAR INFORMAN | 78 |
| | LAMPIRAN | 80 |

DAFTAR SINGKATAN

| | |
|----------------|--|
| AD/ART | : Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga |
| ASEAN | : Association of South East Asia Nations |
| BPP | : Badan Pembimbing dan Pelindung |
| BUMN | : Badan Usaha Milik Negara |
| BUUD | : Badan Usaha Unit Desa |
| Depkop | : Departemen Koperasi |
| Disperindagkop | : Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi |
| GT | : <i>Gross Tonnage</i> |
| Ha | : Hektare |
| Harkop | : Hari Koperasi |
| Inpres | : Instruksi Presiden |
| IPNU | : Ikatan Putra Nahdatul Ulama |
| IPPNU | : Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama |
| Jamsostek | : Jaminan Sosial Tenaga Kerja |
| Jatim | : Jawa Timur |
| KAI | : Koperasi Asuransi Indonesia |
| Kanwil | : Kantor Wilayah |
| KB | : Keluarga Berencana |
| KCK | : Kredit CandaK Kulak |
| Km | : Kilo Meter |
| KUD | : Koperasi Unit Desa |
| LPJ | : Laporan Pertanggung Jawaban |
| MA | : Madrasah Aliyah |
| Menkop | : Menteri Koperasi |
| MI | : Madrasah Ibtidaiyah |
| mm | : Mili Meter |
| MPS | : Menghitung Pajak Sendiri |
| MTs | : Madrasah Tsanawiyah |
| Nakerwan | : Tenaga Kerja Wanita |

| | |
|-----------|---|
| Optilanpi | : Optimasi Pelelangan Ikan |
| PJPT | : Pembangunan Jangka Panjang Tahap |
| PMI | : Palang Merah Indonesia |
| PNS | : Pegawai Negeri Sipil |
| PPK | : Pejabat Pembuat Komitmen |
| PPN | : Pelabuhan Perikanan Nusantara |
| Pramuka | : Praja Muda Karana |
| PLN | : Perusahaan Listrik Negara |
| Puskesmas | : Pusat Kesehatan Masyarakat |
| PUSKUD | : Pusat Koperasi Unit Desa |
| RAPBK | : Rancangan Anggaran Pendapatan Belanja Kabupaten |
| RAT | : Rapat Anggota Tahunan |
| RI | : Republik Indonesia |
| SD | : Sekolah Dasar |
| SHU | : Sisa Hasil Usaha |
| SKT | : Sigaret Kretek Tangan |
| SLTP | : Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama |
| SMA | : Sekolah Menengah Atas |
| SMK | : Sekolah Menengah Kejuruan |
| SMU | : Sekolah Menengah Umum |
| TK | : Taman Kanak-kanak |
| TKMPN | : Temu Karya Mutu dan Produktivitas Nasional |
| TNI | : Tentara Nasional Indonesia |
| TPI | : Tepat Pelelangan Ikan |
| UKM | : Usaha Kecil Menengah |
| UUD | : Undang-undang Dasar |
| WILUD | : Wilayah-wilayah Unit Desa |
| Yankes | : Pelayanan Kesehatan |

DAFTAR ISTILAH

- bakul* : Pedagang yang membeli ikan dari nelayan baik melalui TPI maupun langsung dari nelayan tanpa mengikuti lelang.
- cold storage* : Ruangan pendingin/es yang digunakan untuk mengawetkan ikan.
- dogol* : Alat penangkapan ikan yang terbuat dari bahan jaring yang dibentuk berkantong untuk menampung hasil tangkapan dengan konstruksi tali selambar dan sayap yang panjang, bentuknya hampir menyerupai payang namun ukurannya lebih kecil. Alat ini termasuk dalam kelompok alat penangkapan ikan jenis pukot kantong.
- falsafah : Anggapan, gagasan, dan sikap batin yang paling dasar yang dimiliki oleh orang atau masyarakat; pandangan hidup.
- gill net* : Alat penangkapan ikan berupa selembur jarring berbentuk persegi panjang, ukuran mata jaring sama di seluruh bagian jaring, tujuan alat tangkap ini agar ikan tertangkap dengan insang yang terjerat dijaring, untuk itulah *gill net* juga disebut sebagai airing insang.
- ing madya mangun karsa* : Di tengah berbuat keseimbangan
- ing ngarsa sung tulada* : Di depan menjadi contoh atau panutan.
- jurag : Nelayan penggarap atau anak buah kapal yang menjalankan kapal atau perahu dalam usaha penangkapan ikan dengan mendapatkan bagian yang telah disepakati sebelumnya dengan nelayan juragan (pemilik kapal).

| | |
|------------------------|---|
| juragan | : Nelayan pemilik; orang yang mempunyai modal terhadap sesuatu jenis kapal atau perahu beserta alat-alat penangkapan ikan, dan secara ekonomi mereka lebih mampu dibandingkan dengan nelayan lainnya. |
| juru mudi | : Orang yang kedudukannya paling tinggi di kapal atau perahu. Tugasnya mengemudikan kapal atau perahu dan menentukan lokasi penangkapan ikan. |
| KUD Mandiri | : KUD yang telah mampu mengembangkan organisasinya tanpa harus dibina terus-menerus oleh pemerintah. |
| lintah darat | : Orang yang meminjamkan uang dengan bunga yang sangat tinggi. |
| migrasi | : Perpindahan penduduk dari satu tempat (negara dan sebagainya) ke tempat (negara dan sebagainya) lain untuk menetap. |
| musim <i>paceklik</i> | : Disebut juga musim barat. Pada musim ini nelayan tidak pergi melaut karena ombak laut besar. |
| <i>one day fishing</i> | : Satu hari memancing. |
| paceklik | : Masa sulit ekonomi yang dihadapi masyarakat nelayan akibat kondisi alam, sehingga tidak dapat melaut untuk menangkap ikan. |
| pandega | : Anak buah kapal. |
| payang | : Alat tangkap modifikasi yang menyerupai <i>trawl</i> kecil yang dioperasikan di permukaan perairan. |
| petik laut | : Sebuah upacara adat atau ritual sebagai rasa syukur kepada Tuhan, dan untuk memohon berkah rezeki dan keselamatan yang dilakukan oleh para nelayan. |

| | |
|----------------------------|--|
| <i>purse seine</i> | : Perahu tradisional yang menggunakan motor tempel sebagai tenaga penggerak. |
| <i>rawai</i> | : Alat untuk menangkap ikan yang dibuat dari tali atau rotan yang direntangkan dan diikatkan beberapa buah kail. |
| <i>risk averse</i> | : Menghindari risiko. |
| <i>safety first</i> | : Keselamatan pertama. |
| <i>tayuban</i> | : Salah satu kesenian Jawa Tengah yang mengandung unsur keindahan dan keserasian gerak. Tarian ini mirip dengan tari Jaipong dari Jawa Barat. |
| <i>tengkulak</i> | : Orang yang meminjamkan modal usaha kepada nelayan untuk dapat melaut, biasanya hubungan antara tengkulak dan nelayan bersifat mengikat dan berpotensi merugikan nelayan. |
| <i>tut wuri handayani</i> | : Di belakang membuat dorongan atau mendorong. |
| <i>tutup layar</i> | : Suatu kebiasaan masyarakat nelayan di Kelurahan Brondong dalam mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Tuhan. |
| <i>voting</i> | : Pemungutan suara. |
| <i>zero accident award</i> | : Penghargaan Kecelakaan Nihil. |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel: | |
| 2.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Brondong Tahun 2000, 2003, 2005, 2007, dan 2009 | 17 |
| 2.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Usia di Kecamatan Brondong Tahun 2009 | 18 |
| 2.3 Jumlah Kelahiran dan Kematian Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Brondong Tahun 2003, 2005, 2007, dan 2009 | 20 |
| 2.4 Perpindahan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Brondong tahun 2003, 2005, 2007, dan 2009 | 21 |
| 2.5 Jumlah Penduduk Kecamatan Brondong Berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2009 | 23 |
| 2.6 Produksi Ikan Segar di Tempat Pelelangan Ikan Brondong Tahun 1999-2004 | 26 |
| 2.7 Perkembangan Jumlah Kunjungan Armada Penangkapan Ikan Berdasarkan Ukuran GT Tahun 2000-2004 | 27 |
| 2.8 Jumlah Murid dan Guru TK, SD, SLTP, dan SLTA Swasta dan Negeri di Kecamatan Brondong Tahun 2005-2009 | 30 |
| 2.9 Banyaknya Sekolah Negeri dan Swasta di Kecamatan Brondong Tahun 2007-2009 | 31 |
| 3.1 Perkembangan Anggota KUD Minatani pada tahun 1990, 1995, 2000, 2005, dan 2010 | 52 |
| 3.2 Perkembangan Jumlah Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib KUD Minatani Tahun 1990, 1994, 1998, 2002, 2006, dan 2010 | 55 |
| 3.3 Perkembangan Modal KUD Minatani Tahun 2000, 2005, dan 2010 | 56 |

| | | |
|-----|---|----|
| 4.1 | Jumlah Dana Asuransi KUD Minatani tahun 1990-2009 | 62 |
| 4.2 | Jumlah Bantuan Sosial KUD Minatani tahun 1990-2009 | 63 |
| 4.3 | Jumlah Dana Pendidikan KUD Minatani tahun 1990-2009 | 66 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|---------|
| Lampiran: | |
| A. Peta Kabupaten Lamongan | 80 |
| B. Peta Kecamatan Brondong | 81 |
| C. Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Koperasi Provinsi Jawa Timur Tentang Pengesahan Koperasi Sebagai Badan Hukum | 82 |

RINGKASAN

Skripsi ini berjudul “Perkembangan KUD Minatani dan Peranannya Terhadap Masyarakat Nelayan di Kecamatan Brondong Lamongan Tahun 1999-2009” Beberapa permasalahan yang dikaji adalah; Pertama, Bagaimana perkembangan KUD Minatani selama kurun waktu antara tahun 1999-2009? Dan bagaimana pula peranan KUD Minatani terhadap masyarakat nelayan Kecamatan Brondong? Dalam mengkaji permasalahan tersebut digunakan metode sejarah yaitu heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.

KUD Minatani didirikan pada tanggal 24 Mei 1980 melalui rapat pembentukan koperasi oleh para tokoh-tokoh masyarakat setempat. Sebelum KUD Minatani didirikan, sudah ada koperasi yaitu BUUD Tani Bahari. Koperasi tersebut memiliki wilayah kerja hingga tiga Kecamatan yang meliputi: Kecamatan Paciran, Kecamatan Brondong, dan Kecamatan Laren. Jangkauan kerja BUUD yang terlalu luas membuat para anggota menjadi tidak terkoordinasi dengan baik dan akibatnya kehidupan ekonomi mereka pun menjadi terkatung-katung. Maka dari itu, dengan adanya Inpres No. 2/1978 pemerintah Kabupaten Lamongan menganjurkan bahwa setiap kecamatan harus berdiri koperasi sendiri. Kemudian didirikanlah sebuah KUD di Kecamatan Brondong yaitu KUD Minatani.

KUD Minatani mengalami perkembangan yang baik, karena pada tahun 1982 pemerintah Kabupaten Lamongan melalui surat Kept. Dep. Perdagangan dan Koperasi C/q. Dirjen Koperasi No. 2301/KP/KOP/XI/1982 menetapkan KUD Minatani sebagai KUD “Model” berdasarkan prestasi kerja yang dicapai oleh KUD Minatani dalam menjalankan tugas sebagai kekuatan ekonomi yang mengutamakan kepentingan para anggota dan masyarakat pada umumnya. Perkembangan selanjutnya, perjalanan KUD Minatani selalu mendapatkan penghargaan, baik dari Lembaga Koperasi maupun dari Pemerintah atas prestasi yang dicapainya.

Pendirian KUD Minatani adalah untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, meningkatkan perkembangan usaha baik sektor riil maupun jasa, serta meningkatkan kerja sama dengan pihak lain dalam rangka peningkatan usaha. Keberadaan KUD Minatani telah membawa pengaruh yang baik bagi para anggota KUD dan masyarakat di Kecamatan Brondong. Peranan KUD Minatani juga tercermin dalam berbagai bidang seperti bidang sosial, yaitu membantu membangun sarana ibadah, pendidikan, dan pengobatan dengan peremajaan atau perbaikan terhadap bangunan-bangunan yang sudah tidak layak pakai. Peranan KUD Minatani dalam bidang pendidikan, berupa bantuan bea siswa kepada anak yang kurang mampu untuk biaya pendidikan dan anak berprestasi. Sementara itu peranan dalam bidang ekonomi, yaitu membantu menyediakan lapangan pekerjaan bagi istri nelayan dan para anggota pada unit usaha Sigaret Kretek Tangan (SKT), sehingga mendapatkan penghasilan tambahan dan meringankan ekonomi anggota dan masyarakat.

SUMMARY

This thesis entitled “The Development of Minatani KUD and Its Role to the Fisherman Society in Brondong district-Lamongan Year 1999-2009” Some of the problems studied are; First, how is the development of Minatani KUD during the period between 1999-2009? And also how is the role of Minatani KUD to the fisherman society of Brondong District? In examining the problem, historical method with socio-economic approach was used.

Minatani KUD was established on 24 May 1980 through a meeting of the the formation of cooperatives by local community leaders. Before Minatani KUD was established, there was already a cooperative named BUUD Tani Bahari. That cooperative has a working area of up to 3 districts that include: Paciran district, Brondong district, and Laren district. BUUD's far-reaching scope of work made the members uncoordinated well and consequently their economic lives be uncertain. Therefore the local government issued Inpres no. 2/1978, which advocated that each sub-district should establish its own cooperative, then KUD was established in Brondong district named Minatani KUD.

Minatani KUD experienced a very good development, the evidence can be seen in 1982 of Lamongan District government through Kept Dep. Trade and Cooperatives C/q letter No. 2301/KP/KOP/XI/1982 determined Minatani KUD as KUD "Model" based on the work achievement achieved by Minatani KUD in carrying out its duties as an economic power that prioritizes the interests of members and society in general. Further developments, Minatani KUD always got award, both from Cooperative Institution and from the Government for the achievement.

The establishment of Minatani KUD was to improve the quality of Human Resources, to improve the business development of both real sector and services, and to increase cooperation with other parties in order to increase the business. The existence of Minatani KUD has had a good influence for KUD members and the community in Brondong district. The role of Minatani KUD is also reflected in various fields such as social field, which is to help for building facilities of worship, education, and treatment with rejuvenation or repair of buildings that are not worth to be used. The role in the field of education, providing compensation or assistance in the form of scholarships to children who are less able to cost education and also for the children who have achievement. The role of the economy, providing employment for fishermen's wives and the members of Sigaret Kretek Tangan (SKT) handbag business unit, thus earning additional income and easing the member and communities economic.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Permasalahan

Pemerintah mengupayakan pembangunan di segala bidang, terutama dalam bidang ekonomi. Pembangunan yang dilaksanakan dalam bidang ekonomi mempunyai tujuan untuk membina dan menumbuhkan kekuatan perekonomian masyarakat Indonesia terutama yang hidup di daerah pedesaan. Untuk meningkatkan kemampuan dan memperluas bidang ekonomi mereka yang lemah serta mendukung program Pembangunan Jangka Panjang Tahap Kedua (PJPT II), pemerintah menitikberatkan pembangunan di bidang koperasi.¹

Gerakan koperasi semenjak tahun 1927-1940 telah mengalami perkembangan yang cukup berarti walaupun dalam masa itu banyak koperasi yang mengalami masa surut. Dikatakan oleh Margono bahwa dilihat dari “joeroesan keoeangannya” koperasi belum menunjukkan peranannya, tetapi jika dilihat dari sudut lain semangat koperasi mempunyai arti penting. Gerakan koperasi melahirkan semangat untuk mengembangkan diri sendiri dan membangun kepercayaan dalam diri anggotanya sendiri.²

Setelah Indonesia merdeka, koperasi dibangun kembali atas dasar untuk menolong diri sendiri dan rasa persaudaraan. Pemerintah memberi kemudahan untuk mendirikan koperasi dan mengikutsertakan warga Indonesia dalam kegiatan perekonomian nasional.³ Koperasi dipandang sebagai prospek yang baik dalam membangun dan memperbaiki perekonomian yang paling ideal untuk rakyat.

¹Hartowo, “Makna Koperasi”, dalam *Suara Merdeka*, Edisi 1 Oktober 1991.

²Sri-Edi Swasono, *Mencari Bentuk, Posisi, dan Realitas Koperasi Didalam Orde Ekonomi Indonesia* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1983), hlm. 143.

³Sri Lestari Christiana, “Perkembangan KUD Perikanan Saroyo Mino dan Pengaruhnya terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Nelayan di Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang Tahun 1970-1981” (Skripsi pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, 1996), hlm. 5.

Koperasi merupakan amanat penderitaan rakyat, seperti yang dijelaskan dalam Undang-undang Dasar 1945 pasal 33 dengan jelas dinyatakan sebagai berikut: “dasar ekonomi produksi dikerjakan oleh semua, untuk semua di bawah pimpinan atau anggota-anggota masyarakat. Kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan, bukan kemakmuran orang-seorang. Sebab itu perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Bangun perusahaan yang sesuai dengan itu adalah Koperasi.” Jadi kehadiran dan peranan Koperasi Indonesia di dalam perekonomian nasional mempunyai dasar dan landasan konstitusional yang kuat, yakni Undang-undang dasar 1945 pasal 33 beserta penjelasannya.⁴

Pencantuman koperasi di dalam UUD 1945 merupakan bukti pengakuan pemerintah dan rakyat Indonesia terhadap koperasi. Koperasi merupakan tempat untuk menyusun perekonomian rakyat yang berdasarkan pada kekeluargaan dan gotong royong. Ini merupakan ciri khas dari kehidupan bangsa Indonesia.⁵ Keberadaan koperasi semakin diperhatikan dengan ditetapkannya UU No. 79/1958 jo, Peraturan Pemerintah No. 60/1959 kemudian diganti dengan UU No. 12 tahun 1965 kemudian disempurnakan dengan UU No. 12 TAHUN 1967.⁶ Undang-Undang No. 12/1967 merupakan peraturan formal perkoperasian di Indonesia. Dalam pelaksanaannya melalui UU No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian, diatur segala bentuk mengenai kehidupan berkoperasi di Indonesia yang pelaksanaannya secara teknis ditangani oleh Departemen Koperasi dan Pengusaha Kecil Menengah.⁷

Secara umum yang dimaksud dengan Koperasi adalah suatu badan usaha yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggota mereka yang pada umumnya mengalami kelemahan dalam bidang ekonomi dan bergabung secara

⁴Sagimun M. D, *Koperasi Indonesia* (Jakarta: PT. Tema Baru, 1988), hlm. 2.

⁵T. Gunadi, *Sistem Perekonomian menurut Pancasila dan UUD 1945* (Bandung: Angkasa, 1983), hlm. 11-23.

⁶K. ST. Pamoentjak dan Achmad Ichsan, *Seluk Beluk dan Teknik Perniagaan* (Jakarta: Pradnya Paramita, 1986), hlm. 249-250.

⁷Nugroho Ali, *Sukses Berkoperasi* (Solo: CV Aneka,1996), hlm. 23.

sukarela tanpa adanya paksaan, berkewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya.⁸ Koperasi juga berperan aktif membantu jalannya perkembangan pembangunan nasional terutama melalui Koperasi Unit Desa (KUD) yang tersebar merata di seluruh Indonesia. Ini merupakan potensi yang paling besar jangkauannya untuk dapat dimanfaatkan bagi kepentingan masyarakat luas. Peran koperasi yang besar seperti ini harusnya diimbangi dengan manajemen yang profesional dan penuh tanggung jawab agar koperasi dapat bersaing ketat dengan Badan Usaha lainnya.⁹

Di Indonesia terdapat beberapa jenis koperasi, salah satunya yaitu koperasi perikanan. Secara keseluruhan anggota dari koperasi ini adalah nelayan. Hampir semua bahkan sebagian besar nelayan hidupnya bergantung dari hasil tangkapan yang mereka dapat dari laut. Usaha ini sudah dilakukan secara turun-temurun dan bahkan sudah merupakan mata pencaharian mereka. Jika dicermati dengan seksama, sesungguhnya kondisi masyarakat nelayan sangatlah beragam. Ada nelayan yang tingkat kehidupannya makmur dan serba berkecukupan karena memiliki beberapa buah perahu, dan ada banyak juga nelayan yang hidupnya masih miskin. Menurut pendapat Soemardjan, bahwa nelayan itu tidak lepas dari kemiskinan struktural artinya masyarakat nelayan tradisional itu miskin akibat dari sistem sosial dan sistem ekonomi di dalam suatu kebudayaan.¹⁰ Kehadiran koperasi dalam hal ini sangat diperlukan oleh nelayan untuk melepaskan ketergantungan mereka kepada rentenir.

Salah satu bentuk koperasi di Indonesia yang paling dikenal masyarakat luas adalah KUD. Hampir di setiap Kecamatan di seluruh Indonesia terdapat KUD,

⁸G. Kartasapoetra, *Koperasi Indonesia yang Berlandaskan Pancasila dan UUD 1945* (Jakarta: Bina Askara, 1989), hlm. 1.

⁹Ahmad Maswan, "Perkembangan Pusat Koperasi Unit Desa Perikanan Mina Baruna dan Peranannya pada Koperasi Unit Desa Mina Se Jawa Tengah tahun 1978-1993" (Skripsi pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, 2000), hlm. 2.

¹⁰ Christiana, "Perkembangan KUD Perikanan Saroyo Mino dan Pengaruhnya terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Nelayan di Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang tahun 1970-1981", hlm. 2.

salah satunya adalah KUD Minatani yang terletak di Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. KUD Minatani merupakan salah satu sarana bagi para nelayan setempat untuk meningkatkan taraf hidupnya. Penulis memilih KUD Minatani sebagai objek penelitian berdasarkan alasan KUD Minatani merupakan KUD yang paling baik di daerah tersebut.

KUD Minatani tidak hanya menghimpun anggota dari kalangan nelayan saja, tetapi juga mempunyai anggota dari kalangan petani. Tidak hanya para nelayan saja, saat itu para petani juga butuh suatu lembaga yang dapat menjamin kesejahteraan hidup mereka. KUD Minatani tidak memberikan perbedaan bagi anggota yang ingin bergabung. Oleh karena itu KUD tersebut diberinama “KUD Minatani” yaitu KUD yang menangani nelayan dan petani. Sebelum KUD Minatani didirikan sebenarnya sudah ada koperasi, yaitu BUUD (Badan Usaha Unit Desa) Tani Bahari yang memiliki wilayah kerja hingga tiga Kecamatan yang meliputi: Kecamatan Paciran, Kecamatan Brondong, dan Kecamatan Laren. Karena jangkauan kerja yang terlalu luas maka banyak anggota yang terkatung-katung kehidupannya ekonominya. Maka dari itu, pemerintah setempat mengeluarkan Inpres No. 2/1978, yang menganjurkan bahwa setiap kecamatan harus berdiri koperasi sendiri. Maka dari itu, didirikanlah sebuah KUD di Kecamatan Brondong pada tanggal 24 Mei 1980, yang diberi nama KUD Minatani.¹¹

KUD Minatani merupakan tempat bagi nelayan dan petani di Kecamatan Brondong untuk mendapatkan kredit, mengusahakan pembelian alat-alat perikanan, menyediakan pupuk dan bibit, membantu dalam meningkatkan hasil tangkapan ikan serta turut mengusahakan penjualan hasil tangkapan ikan melalui Tempat Pelelangan Ikan (TPI).¹² KUD Minatani ini didirikan berdasarkan badan hukum Nomor 4716.B/BH/II/1980¹³ dengan Perubahan Anggaran Dasar Nomor 7166/BH/II/1995 dengan tugas pokok yaitu sebagai pusat pelayanan berbagai

¹¹Wawancara dengan bapak Wartono, tanggal 17 November 2015.

¹²Arifinal Chaniago. *Perkoperasian Indonesia* (Bandung: Angkasa, 1984), hlm. 56.

¹³Surat keputusan kepala kantor wilayah koperasi Propinsi Jawa Timur, Surabaya, tanggal 22 Desember 1980.

kegiatan perekonomian masyarakat pedesaan maupun masyarakat nelayan, dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan anggota KUD pada khususnya.¹⁴

Berdasarkan pada latar belakang di atas, permasalahan yang dibahas dalam Skripsi ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan KUD Minatani selama kurun waktu antara tahun 1999-2009?
2. Bagaimana peranan KUD Minatani terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat nelayan Kecamatan Brondong?

B. Ruang Lingkup

Dalam sebuah penelitian, ruang lingkup sangat mutlak diperlukan mengingat luasnya masalah dalam kehidupan bermasyarakat. Ruang lingkup diperlukan untuk menentukan batas – batas dari topik yang dibahas agar dapat diperoleh kejelasan tentang masalah tersebut yang bersangkutan. Batasan yang dimaksud bukan saja lebih praktis dan lebih mempunyai kemungkinan dikaji secara empiris tetapi secara metodologis lebih dapat dipertanggungjawabkan.¹⁵

a. Ruang Lingkup Spasial

Pada ruang lingkup spasial ini penulis mengambil batasan tempat atau mengambil tempat penelitian di Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan, karena di kecamatan tersebut merupakan tempat KUD Minatani berada, dan juga yang paling menonjol dari pada KUD lainnya, baik dari aspek manajemen, organisasi, maupun keanggotaannya.

b. Ruang Lingkup Temporal

Pada ruang lingkup temporal ini penulis melakukan penelitian dari tahun 1999 sampai dengan 2009. Pemilihan kurun waktu di atas didasari pada upaya KUD Minatani dalam membangun atau membangkitkan kembali KUD Minatani setelah

¹⁴Wawancara dengan bapak Wartono, tanggal 17 November 2015.

¹⁵Taufiq Abdullah, *Sejarah Lokal di Indonesia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1978), hlm. 10.

sempat vakum untuk beberapa bulan pasca-konflik nasional yang berbuntut demo penuntutan mundur pengurus dan perusakan kantor pusat KUD Minatani. Sementara itu, pada tahun 2009 KUD Minatani mengubah anggaran dasar serta anggaran rumah tangganya.

c. Ruang Lingkup Keilmuan

Ruang lingkup keilmuan dari skripsi ini adalah ilmu sejarah, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan proses menyelidiki suatu fakta sejarah. Fakta sejarah digunakan untuk menjawab pertanyaan elementer tentang apa, siapa, dimana, apabila, bagaimana dan apa jadinya.¹⁶ Lebih khususnya lagi penelitian ini juga dapat dikategorikan kedalam sejarah sosial ekonomi, karena memusatkan perhatiannya pada suatu lembaga ekonomi, yaitu koperasi yang berdimensi sosial dan erat kaitannya dengan masyarakat, khususnya masyarakat nelayan di Kecamatan Brondong.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan dan batas ruang lingkup di atas, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fokus analisis sebagai berikut:

Pertama, untuk mengungkapkan bagaimana perkembangan KUD Minatani dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2009, baik itu dari segi manajemen, keanggotaan maupun organisasinya. *Kedua*, untuk mengetahui apa saja peranan KUD Minatani terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat nelayan di Desa Brondong Kecamatan Brondong Lamongan. *Ketiga*, sebagai pembelajaran dalam sebuah penelitian dengan KUD sebagai objeknya.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan ini penulis menggunakan beberapa referensi yang berkaitan dengan objek penelitian. Buku pertama adalah Karya Sri Lestari Christiana, yang berjudul “Perkembangan KUD Perikanan Saroyo Mino dan Pengaruhnya terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Nelayan di Kecamatan Rembang, Kabupaten

¹⁶ Taufiq Abdullah dan Abdurracman Surjomihardjo, *Ilmu Sejarah dan Historiografi: Arah dan Prespektif* (Jakarta: PT. Gramedia, 1985), hlm. 14.

Rembang tahun 1970-1981”.¹⁷ Karya tersebut mengungkapkan setiap usaha yang ditempuh oleh suatu koperasi dalam menghadapi setiap tantangan dan hambatan dalam tubuh koperasi itu sendiri serta perkembangan yang dialami, yaitu perkembangan KUD Perikanan Saroyo Mino dari tahun 1970 hingga tahun 1981 antara lain dalam bidang organisasi dan administrasi, bidang permodalan, dan sebagainya.

Dalam karya ini juga terdapat peranan terhadap KUD Saroyo Mino itu sendiri, seperti pelayanan terhadap anggota KUD yang meliputi pelayan dalam bidang pengelolaan, pengelolaan di TPI, pengelolaan pada usaha simpan pinjamnya, pengelolaan dalam perbekalan ke laut, dan lain sebagainya.

Relevansi karya Sri Lestari dengan skripsi ini adalah bagaimana cara pengelolaan dan perkembangan suatu KUD Mina dalam menanggulangi setiap masalah yang dialami oleh KUD itu sendiri, karena bangsa Indonesia ini tidak lepas dari suatu krisis yang memperburuk ekonomi nasional.

Buku yang kedua adalah Karya G. Kartasapoetra dkk., yang berjudul *Koperasi Indonesia yang Berlandaskan Pancasila dan UUD 1945*.¹⁸ Buku ini menerangkan tentang teori-teori ekonomi dan koperasi yang telah dipadukan dengan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, buku ini juga memuat kupasan-kupasan tentang bagaimana seharusnya koperasi itu dijalankan. Dalam buku ini diterangkan bahwa koperasi di Indonesia mempunyai hubungan yang erat dengan budaya gotong royong dan kekeluargaan.

Kelebihan dari buku ini terletak pada pemahaman koperasi sebagai suatu bagian dari falsafah hidup bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Koperasi di sini tidak hanya sebagai suatu bagian dari sistem ekonomi tetapi juga bagian dari politik, sosial, dan budaya.

¹⁷Sri Lestari Christiana, “Perkembangan KUD Perikanan Saroyo Mino dan Pengaruhnya terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Nelayan di Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang tahun 1970-1981” (Skripsi pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, 1996).

¹⁸G. Kartasapoetra, *Koperasi Indonesia yang Berlandaskan Pancasila dan UUD 1945* (Jakarta: Bina Askara, 1989).

Relevansi karya Kartasapoetra dengan skripsi ini terdapat pada peran perundang-undangan terhadap berdirinya koperasi di Indonesia. Keberadaan koperasi secara hukum telah kuat dengan dicantumkannya Undang-Undang tentang koperasi pada UUD 1945 Pasal 33 ayat 1 dan UU No. 12 tahun 1967 tentang pokok perkoperasian. Hal ini membawa pengaruh pada berdirinya koperasi di Indonesia salah satunya adalah koperasi perikanan.

Buku yang ketiga adalah Karya Sagimun MD, *Koperasi Indonesia*.¹⁹ Buku ini menerangkan tentang pengertian koperasi, seperti koperasi dan gotong royong serta bentuk usaha ekonomi yang lain. Dalam buku ini juga terdapat macam-macam dan bentuk-bentuk koperasi yang ada di Indonesia, seperti koperasi penghasil (produksi), koperasi pembelian, koperasi konsumsi, koperasi penjualan, koperasi simpan pinjam (kredit), dan koperasi jasa. Selain itu, buku ini juga membahas tentang peran dari Koperasi Unit Desa (KUD) sebagai barometer koperasi di Indonesia yang mempunyai peran dan fungsi yang penting bagi perkembangan pembangunan ekonomi rakyat.

Kelebihan dari buku ini terletak pada penulisan yang rinci mengenai fungsi dan tujuan koperasi di Indonesia. Selain itu, buku ini membahas asas-asas dan dasar serta landasan mental tentang koperasi Indonesia. Kelemahan dari buku ini terdapat pada beberapa gerakan yang membandingkan antara koperasi di beberapa negara dengan koperasi di Indonesia.

Relevansi karya Sagimun terhadap skripsi ini terdapat pada asas-asas koperasi di Indonesia yang berdasarkan atas dasar sifat kekeluargaan dan gotong royong. Selain itu, buku ini juga secara deskriptif membahas mengenai peran Koperasi Unit Desa baik di daerah pertanian, perdagangan maupun nelayan.

¹⁹Sagimun M.D, *Koperasi Indonesia* (Jakarta: PT. Tema Baru, 1988).

E. Kerangka Pemikiran

Langkah terpenting dalam rekonstruksi sejarah ialah penyusunan kerangka pemikiran yang mencakup konsep dan teori.²⁰ Menurut Soerjono Soekanto, suatu teori pada hakikatnya merupakan hubungan antara dua fakta atau lebih atau pengaturan fakta menurut cara-cara tertentu. Fakta tersebut merupakan sesuatu yang dapat dinikmati dan pada umumnya dapat diuji secara empiris. Dalam bentuk yang paling sederhana suatu teori merupakan hubungan antara dua variabel atau lebih yang telah teruji kebenarannya.²¹

Skripsi ini mengkaji tentang “Perkembangan KUD Minatani dan Peranannya Terhadap Masyarakat Nelayan di Kecamatan Brondong Lamongan Tahun 1999-2009”. Untuk membangun sebuah kerangka pemikiran mula-mula akan diuraikan mengenai konsep “Perkembangan”. Perkembangan menurut Mayor Polak diidentikan dengan istilah pertumbuhan, yaitu sebagai urutan dari berbagai perubahan yang sistematis (perubahan yang bersifat saling tergantung atau saling mempengaruhi antara bagian satu dengan bagian lainnya, baik secara fisik maupun psikis dan merupakan kesatuan yang harmonis).²² Menurut A. M. M. Hoogvelt istilah perkembangan mencakup perubahan tertentu dalam gambaran pembaharuan. Istilah perkembangan berkaitan dengan pertumbuhan dan perubahan. Secara tidak langsung istilah perkembangan menerangkan perubahan dalam arti pertumbuhan.²³ Sementara itu, pengertian peranan adalah suatu yang

²⁰Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 2.

²¹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1990), hlm. 30.

²²Major Polak, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Ikhtisar Baru Van Hoeve, 1982), hlm. 45.

²³A. M. M. Hoogvelt dalam skripsi Budiyo “Perkembangan KUD Sri Sadono dan Peranannya terhadap Masyarakat Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal tahun 1975-1993”, hlm. 5-6.

melekat pada status baik individu maupun kelompok dalam melakukan suatu fungsi yang dimiliki.²⁴

Secara umum yang dimaksud dengan koperasi adalah suatu badan usaha yang bergerak dalam bidang perekonomian, para anggotanya tergabung secara sukarela atas dasar persamaan hak dan kewajiban untuk melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan anggotanya.²⁵ KUD Mina adalah Koperasi Unit Desa yang sebagian besar bidang usahanya adalah perikanan.²⁶ KUD Mina dikategorikan sebagai Koperasi Primer. Secara masal di sini bisa diartikan bahwa KUD Mina secara serentak menjadi penyelenggara pelelangan ikan. Pengertian masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka akan mengorganisasikan dirinya sebagai suatu kesatuan dengan batas-batas waktu tertentu.²⁷ Sementara itu, pengertian Nelayan adalah setiap orang yang penghidupannya, baik sebagian maupun seluruhnya didasarkan atas hasil penangkapan ikan di laut.²⁸

Keberadaan KUD Minatani mempunyai peran besar dalam menunjang ekonomi masyarakat Desa Brondong yang mengarah pada peningkatan perekonomian nasional. Pada mulanya tugas pokok dari KUD Minatani adalah sebagai pusat pelayanan berbagai kegiatan perekonomian masyarakat nelayan di Desa Brondong, seperti pelaksana dan penyedia jasa untuk masyarakat nelayan demi kelancaran pemasaran ikan dengan baik dan terstruktur. KUD Minatani diharapkan mampu membantu kehidupan nelayan dan para anggotanya untuk

²⁴ Soerjono Soekanto, *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat* (Jakarta: CV Rajawali, 1983), hlm. 176.

²⁵G. Kartasapoetra, *Koperasi Indonesia yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945* (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm. 1-3.

²⁶<http://toekyk.blogspot.co.id/2011/10/kud-mina.html>, diunduh pada tanggal 5 Oktober 2015.

²⁷Harsono dalam skripsi Dwi Any Laksitawati, "Perkembangan Masyarakat Nelayan di Desa Sendang Sikucing Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal Tahun 1971-1990", hlm. 18.

²⁸Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, 1988), hlm. 287.

menyejahterakan keadaan ekonomi masyarakat nelayan dan petani Desa Brondong Kabupaten Lamongan. Karena dukungan dan kebijakan dari pemerintah serta partisipasi anggotanya, koperasi ini mempunyai peranan yang besar dan menjadikan KUD Minatani dapat bertahan dan berkembang hingga saat ini.

Pendekatan adalah penggunaan salah satu teori ilmu sosial atau penggunaan beberapa teori ilmu sosial secara simultan atau sekaligus untuk mencari pemecahan permasalahan. Suatu pendekatan menuntut penggunaan konsep atau teori dari disiplin ilmu tertentu.²⁹ Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan pendekatan Sosial Ekonomi. Pendekatan Sosial digunakan untuk mengetahui awal berdirinya KUD Minatani bagi para anggotanya, terutama yang berkaitan dengan persoalan sosial seperti interaksi sosial, jaringan hubungan sosial, dan struktur sosial. Pendekatan Ekonomi digunakan untuk menganalisis beberapa hal yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi KUD Minatani dan masyarakat nelayan.

Dengan kedua konsep tersebut, maka kondisi sosial dan ekonomi merupakan kerangka referensi umum yang berpengaruh terhadap aktivitas nelayan di Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan, yaitu untuk melihat pola-pola produksi, distribusi, perdagangan dan konsumsi dari komoditas laut yang diupayakan oleh para nelayan. Upaya tersebut diterangkan pendekatan sosial-ekonomi, sehingga karya ini disebut sebagai penulisan sejarah sosial dan sejarah ekonomi.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sebuah cara atau tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam proses penelitian. Dalam penelitian sejarah, terdapat metode di dalam proses untuk merekonstruksi peristiwa sejarah untuk dijadikan sebuah karya sejarah. Metode penelitian itu dikenal dengan metode sejarah yang meliputi

²⁹Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, hlm. 230.

beberapa tahap, yaitu: heuristik (tahap pengumpulan sumber), kritik sumber yang meliputi kritik eksteren dan kritik interen, interpretasi (sintesis) dan historiografi.

Tahap yang pertama adalah heuristik yang merupakan tahap awal dari pengumpulan sumber sejarah sesuai dengan permasalahan. Sumber sejarah ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer ialah sumber yang diperoleh dari riset arsip, meliputi dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang berhubungan dengan berbagai masalah yang sedang diteliti. Sumber primer yang telah penulis dapatkan antara lain berupa surat keputusan kepala kantor wilayah koperasi Provinsi Jawa Timur tentang pengesahan koperasi sebagai badan hukum, surat keputusan menteri koperasi tentang pengesahan perubahan anggaran dasar koperasi, anggaran dasar serta anggaran rumah tangga KUD Minatani, Laporan tahunan KUD Minatani, piagam penghargaan KUD Minatani sebagai KUD Mandiri, dan lain sebagainya. Selain itu, penulis juga memperoleh sumber primer dari Badan Pusat Statistik dan kantor Kecamatan Brondong berupa jumlah penduduk Kecamatan Brondong, kondisi geografis dan demografis Kecamatan Brondong. Proses ini diawali dengan pencarian data melalui studi kepustakaan serta melalui wawancara secara langsung dengan orang-orang yang terkait, antara lain dengan pengurus dan para karyawan KUD Minatani, para anggota KUD Minatani dan masyarakat, dan lain sebagainya.

Sumber sekunder adalah sumber tidak langsung dari peristiwa tersebut, baik secara lisan maupun lewat tulisan. Sumber sekunder merupakan sumber tambahan untuk melengkapi atau sebagai pengganti data-data yang tidak diperoleh dari sumber primer. Berita tertulis yang sezaman dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, meliputi surat kabar, majalah, internet, maupun berbagai literatur yang merupakan buku atau hasil penelitian dari ahli-ahli yang telah ada. Tahap pencarian sumber sekunder ini dilakukan di Perpustakaan Departemen Ilmu Sejarah Undip, UPT Perpustakaan Undip, Perpustakaan Wilayah Jawa Tengah, Perpustakaan Daerah Lamongan untuk memperoleh literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. Penulis juga melakukan penelusuran sumber melalui internet untuk memperoleh artikel-artikel mengenai Perkembangan KUD Mina, pengertian KUD Mina, dan lain-lain.

Tahap kedua, kritik sumber yaitu melakukan pengujian informasi sumber sejarah melalui dua macam kritik, yaitu kritik eksteren dan kritik interen.³⁰ Kritik eksteren bertugas untuk menjawab pertanyaan mengenai keaslian suatu sumber, sedangkan kritik interen bertujuan untuk membuktikan bahwa informasi dan kesaksian yang memang dapat dipercaya kebenarannya.

Kritik interen ini berhubungan dengan isi sebuah dokumen, dalam arti apakah terdapat kebenaran dari isi atau informasi yang terkandung dalam sebuah sumber yang telah dipastikan otentisitasnya. Kritik ini bertujuan untuk menguji keaslian, keutuhan, dan kebenaran sumber atau biasa disebut dengan pembuktian autensitas sumber.³¹ Di sini penulis menyeleksi informan yang benar-benar mengerti mengenai sejarah KUD Minatani dan yang berkaitan dengan penelitian yang disusun oleh penulis, yaitu karyawan KUD Minatani, Pengurus KUD Minatani, dan tokoh-tokoh KUD Minatani pada masa itu.

Tahap ketiga, interpretasi atau sintesis adalah suatu usaha untuk memahami fakta sejarah, memilah dan menetapkan fakta yang bisa digunakan maupun yang tidak bisa, serta menyusun fakta tersebut berdasarkan kronologi peristiwa yang saling berkaitan. Sintesis atau interpretasi digunakan untuk memahami makna yang sebenarnya dari bukti-bukti sejarah yang telah diseleksi dan dinilai secara akurat. Sintesis dilakukan dengan mengurutkan dan merangkaikan fakta-fakta serta mencari hubungan sebab – akibat dari fakta tersebut.

Sejarah sebagai konstruk dituntut untuk menghasilkan peristiwa yang utuh. Imajinasi digunakan sejarawan untuk merekatkan fakta yang diinterpretasikan dan kemudian disintesis dalam bentuk kata dan kalimat, sehingga dapat menunjukkan hubungan yang logis dan ilmiah. Dalam hal ini penulis menghubungkan informasi dari para Pengurus dan Pegawai KUD Minatani, surat kabar, dan internet.

³⁰Louis Gottschalk. *Mengerti Sejarah* (Jakarta: Universitas Indonesia Pers, 1975), hlm. 80.

³¹Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosiologi dalam Metodologi Sejarah*, hlm. 9.

Tahap ke empat, historiografi adalah proses menceritakan rangkaian fakta-fakta yang sudah disintesis dalam bentuk tulisan sejarah yang kritis. Historiografi merupakan rekonstruksi yang imajinatif dari masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses penyajian analisis secara kritis.³² Tahap ini bertujuan untuk menyusun fakta-fakta menjadi kesatuan yang harmonis dan integral kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa yang baik agar dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca secara runtut dan utuh.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi atas lima bab. Kelima bab tersebut yaitu:

Pada bab pertama dibahas pendahuluan yang berisikan latar belakang dan permasalahan, ruang lingkup, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Pada bab dua dibahas gambaran umum Kecamatan Brondong pada tahun 1999-2009, yang terdiri dari: gambaran umum, kondisi demografi, kondisi sosial ekonomi, dan kondisi sosial budaya.

Pada bab tiga dibahas perkembangan KUD Minatani di Kecamatan Brondong tahun 1999-2009, yang terdiri atas: latar belakang koperasi di Indonesia, pendirian KUD Minatani, dan unsur organisasi, yang meliputi: alat perlengkapan organisasi, keanggotaan, permodalan, dan unit mitra usaha.

Pada bab empat dibahas peranan KUD Minatani terhadap masyarakat nelayan di Kecamatan Brondong pada tahun 1999-2009, yang meliputi: peranan dalam bidang sosial, pendidikan, dan ekonomi.

Pada bagian terakhir skripsi ini membahas simpulan yang berisikan jawaban dari semua permasalahan skripsi ini.

³²Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, hlm. 32.